BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan suatu proses yang utuh yang terjadi pada setiap individu selama mereka menjalani kehidupannya di dunia. Proses belajar ini terjadi disebabkan adanya interaksi antara individu yang satu dengan individu lain terlebih lagi dengan lingkungan sekitarnya. Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa lainnya melalui bahasa sebagai media utama dalam menyampaikan materi pelajaran. Suksesnya proses pembelajaran tergantung pada guru sebagai sumber pengetahuan yang mampu mengelola proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhannya.

Adapun salah satu indikator bahwa seseorang itu telah belajar ialah dengan adanya perubahan perilaku pada individu sebagai hasil proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pada tingkat pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap, tingkah laku, kecakapan, kebiasaan, serta perubahan aspek-aspek yang ada pada individu.[1] Perilaku belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara individu dengan lingkungan yang akan menyebabkan perubahan perilaku individu pada aspek-aspek tertentu.

[1]. Asep Jihad, Abdul Haris, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2013), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat pada proses perubahan yang terjadi, akan tetapi kita hanya bisa melihat dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak. Perubahan-perubahan tersebut terjadi dan disadari oleh individu secara berkesinambungan dan berdampak pada kehidupannya masing-masing. Perubahan positif yang terjadi pada individu disebabkan peran aktif mereka dalam belajar yang berkesinambungan, bertujuan, sehingga dapat membentuk perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan dan sikap individu.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewenangan dalam mendesain sebuah pembelajaran. Guru dapat menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, menentukan model, metode dan strategi pembelajaran. Guru dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar siswa.[2] Pelaksanaan peran guru dalam mengembangkan kurikulum ini dapat kita lihat dalam pengembangan kurikulum muatan lokal yang sepenuhnya diserahkan pada masing-masing satuan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan sekolah tertentu.

Di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang tujuan pendidikan Nasional yang bersumber dari sistem nilai Pancasila merumuskan bahwa pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

[2]. Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2011), 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3] Untuk mewujudkan tujuan pendidikan Nasional ini yang merupakan sasaran akhir dari proses pendidikan, maka setiap sekolah perlu melahirkan tujuan institusional yang kemudian bisa dijabarkan ke dalam tujuan bidang studi dan tujuan pembelajaran. Tujuan institusional inilah yang akan memberikan indikator pencapaian tujuan pendidikan Nasional.

Pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan. Di dalam Undang-undang No. 2 tahun 1989 pasal 39 ayat (2) menjelaskan bahwa pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh siswa dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama di dalam kehidupan sosial untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan Nasional.[4] Setiap siswa pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai pendidik yang beragama.

Jika dikaitkan dengan pendidikan agama Islam, maka pendidikan agama Islam itu sendiri memiliki tujuan untuk mengantarkan siswa pada terbinanya

---

[3]. Ibid., 107.
[4]. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta: Prenada Media, 2004), 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aspek keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan yang Maha Esa, aspek ibadah, dan aspek akhlak yang mencakup seluruh akhlak mulia. Akhlak mulia ini merupakan buah yang dihasilkan dari proses penerapan shari'ah yang dilandasi dengan aqidah yang kokoh. Setiap individu yang memiliki aqidah yang benar pasti akan terwujud pada sikap dan perilaku sehari-hari yang didasari oleh keimanannya. Setiap individu yang selalu menjunjung tinggi perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, maka akan menjadikan sikap dan perilaku mereka terarah dan terkendali sesuai dengan aturan agama Islam sehingga tanpa terasa mereka akan mewujudkan akhlak mulia.

Hal demikian juga terjadi pada pelaksanaan shari'ah Islam. Semua ketentuan shari'ah Islam bermuara pada terwujudnya akhlak mulia. Sebagai contoh orang yang sering melaksanakan salat yang sesuai dengan ketentuan shari'ah Islam pasti dalam jiwanya akan terdorong untuk selalu berbuat baik dan menjauhi segala larangan Islam. Hal ini dipertegas oleh firman Allah SWT dalam surah al-Ankabut ayat 45:

ٱتْلُ مَآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ ٱلْكِتَٰبِ وَأَقِمِ ٱلصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ ٱلصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ

ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ ٱللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَٱللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu al-Kitab (al-Qur'an) dan dirikanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. dan sesungguhnya mengingat Allah (salat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S al-'Ankabut : 45).[5]

Kepatuhan akan aturan shari'ah Islam akan membawa pada sikap dan perilaku mulia bagi seseorang dalam segala aspek kehidupannya. Mengkaji dan mendalami konsep akhlak bukanlah yang terpenting, tetapi merupakan sarana yang dapat mengantarkan seseorang dapat bersikap dan berperilaku mulia seperti yang dipesankan oleh Rasullah SAW. Dengan pemahaman yang jelas dan benar tentang konsep akhlak, seseorang akan memiliki pijakan dan pedoman untuk mengarahkannya pada tingkah laku sehari-hari.

Pembelajaran PAI memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional. Hal itu disebabkan konten materi pembelajaran PAI memiliki orientasi pada pembentukan sikap mental peserta didik ke arah pertumbuhan dan kesadaran dalam beragama. Beragama tidak hanya pada kawasan pemikiran dan pemahaman saja, akan tetapi juga memasuki kawasan rasa. Oleh karena itu, sentuhan-sentuhan emosi beragama perlu dikembangkan.

Tujuan akhir dari pembelajaran PAI ialah pembentukan sikap yang artinya peserta didik dibentuk berakhlak mulia serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Maka berangkat dari fenomena ini diperlukan

---

[5]. Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: MAHKOTA, 1989), 635.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peningkatan pembelajaran PAI secara berkesinambungan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan peserta didik demi terwujudnya tujuan pendidikan Nasional.

SMP Islam al-Ittihad merupakan salah satu satuan pendidikan yang ada dibawah naungan yayasan al-Ittihad. di SMP Islam al-Ittihad ini menyelenggarakan pendidikan agama Islam layaknya SMP Negeri lainnya dengan berpedoman pada buku paket yang dikemas menjadi formulasi terpadu yang kontennya terdiri dari materi fiqih, aqidah akhlak, al-Qur'an hadis, dan sejarah kebudayaan Islam. Namun, di SMP Islam al-Ittihad materi PAI yang dikemas dalam buku paket terpadu dikembangkan dengan memberikan materi pembelajaran kitab kuning yang konten materinya memiliki relevansi dengan buku paket PAI pada umumnya.

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan Nasional, maka pihak sekolah mengeluarkan kebijakan dengan memberikan tambahan pembelajaran kitab kuning yang relevan dengan materi yang terdapat pada pembelajaran PAI di SMP Negeri. Penambahan materi pembelajaran kitab kuning ini sebagai upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI di lembaga tersebut. Adapun alokasi waktu yang digunakan pada pembelajaran kitab kuning ialah dengan mengambil jatah waktu yang diberikan oleh Pemerintah pada mata pelajaran tertentu. Misalnya: jatah waktu yang diberikan oleh Pemerintah untuk mata pelajaran IPS ialah tujuh jam, maka oleh pihak sekolah hanya dilaksanakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

empat jam, sementara sisanya dialokasikan pada pembelajaran kitab kuning, dan begitu seterusnya.

Selain siswa diberikan pemahaman terhadap isi dari materi kitab kuning, para siswa juga diberikan pembinaan cara membaca kitab kuning yang bertujuan agar siswa tidak hanya paham isi dari materi kitab tersebut, akan tetapi mereka juga diharapkan bisa membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah kebahasaan (*Naḥw-Ṣarf*). Proses belajar inilah yang menjadi produk khas dari pembelajaran kitab kuning yang diselenggarakan di SMP Islam al-Ittihad.

Untuk mewujudkan cita-cita dari SMP Islam al-Ittihad tersebut bukan hal yang mudah untuk diraih sesuai dengan harapan. Hal ini memerlukan proses secara bertahap dan memerlukan langkah-langkah strategis, keterampilan khusus, dan ketelatenan seorang guru dalam proses pembelajaran berlangsung maupun pada kegiatan pembinaan pembelajaran kitab kuning. Kualifikasi akademik, kompetensi, profesionalitas, sosial, dan kepribadian guru sangat mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Sehingga dalam hal ini guru dalam menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning perlu memperhatikan kriteria tersebut. Sementara itu para guru pengajar kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad sebagian besar telah memenuhi ketentuan-ketentuan tersebut.

Adapun proses pelaksanaan pembinaan kitab kuning dengan tujuan supaya siswa bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah *Naḥw* dan *Ṣarf*, maka oleh pihak sekolah dilakukan secara

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bertahap, seperti: untuk kelas VII dan VIII para siswa difokuskan pada penguasaan kosa kata (*mufradāt*), karena dengan penguasaan kosa kata dapat memudahkan siswa dalam membaca dan memahami isi kitab kuning. Kemudian bagi siswa kelas IX sudah difokuskan pada pemantapan kaidah kebahasaan (*naḥw-ṣarf*) sebagai persiapan ujian kompetensi baca dan pemahaman isi kitab kuning di akhir tahun. Ujian kompetensi ini merupakan laporan pertanggung jawaban siswa terhadap hasil belajar mereka semenjak menimba ilmu di SMP Islam al-Ittihad.

Salah satu cara untuk menciptakan sumber daya manusia yang kreatif dan produktif, maka guru selaku pengajar dan pendidik dalam melaksanakan proses pembelajaran perlu menganalisis kebutuhan model pembelajaran pada materi pelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik materi, kemampuan siswa, dan tujuan yang hendak dicapai. Sehingga dengan pemilihan model pembelajaran yang tepat, maka guru akan mudah dalam menyampaikan materi dan siswa tidak jenuh dalam belajar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning, para guru menggunakan beberapa model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan yang ingin dicapai dari materi tersebut. Salah satu contohnya ialah dalam pembelajaran kitab *Naḥw* dan *Ṣarf*. Para guru menggunakan model pembelajaran langsung. Menurut mereka kedua disiplin ilmu tersebut perlu disampaikan secara langsung kepada siswa dan dihafal untuk dijadikan sebagai penanaman konsep dalam membaca, memahami, dan menelaah kitab-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kitab lainnya. Jadi, metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab ini ialah metode ceramah, demonstrasi, dan presentasi.

Sedangkan untuk pembelajaran kitab lainnya seperti kitab *Fatḥ al-Qarīb*, para guru menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang disesuaikan dengan materi yang akan dibahasnya. Metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab *Fatḥ al-Qarīb* ini menggunakan metode *Jigsaw Learning*. Dalam pelaksanaan pembelajaran tersebut guru menjadi jembatan penghubung terhadap tingkat pemahaman siswa bagi siswa yang sekiranya membutuhkan arahan dari guru.

Adapun target yang ingin dicapai dalam pembelajaran kitab kuning ialah: pertama, aspek pengetahuan, seperti: penanaman konsep-konsep, prinsip-prinsip, fakta-fakta yang berkaitan dengan konten kitab kuning. Kedua, aspek keterampilan dalam membaca kitab kuning sesuai dengan kaidah-kaidah *Naḥw - Ṣarf*. Ketiga, aspek pemahaman isi kitab kuning yang pada akhirnya dapat dijadikan pedoman hidup dan pembentukan sikap bagi siswa.

Berangkat dari fenomena ini, maka kami tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Islam al-Ittihad dengan judul ”model pembelajaran kitab kuning” dalam rangka untuk mengungkap rahasia kesuksesan mereka dalam menyelenggarakan pembelajaran kitab kuning. Sehingga para siswa bisa membaca dan memahami teks kitab kuning dengan baik sesuai ketentuan yang telah berlaku. Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

oleh lembaga lainnya yang berminat mengoptimalkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran kitab kuning.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Kitab kuning sampai dewasa ini masih dianggap sesuatu yang penting bagi sistem pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan Islam. Sekalipun perkembangan dan kemajuan teknologi-industri memaksa kebanyakan manusia untuk mengkonsumsi mengkaji bacaan ilmiah dan kontemporer lainnya. Akan tetapi sistem pengajaran kitab kuning belum banyak mengalami perubahan, baik menyangkut orientasi keilmuan, maupun kurikulumnya. Kitab kuning adalah kitab yang berisi ilmu-ilmu keislaman yang ditulis atau dicetak dengan huruf Arab.

Pembelajaran kitab kuning ini menjadi ciri khas dari sistem pendidikan yang ada di Pesantren dengan menggunakan metode pembelajaran metode sorogan dan bandongan. Namun di masa sekarang ini pembelajaran kitab kuning yang menjadi ciri khas dari pendidikan di Pesantren sudah mulai meluas ke Lembaga pendidikan formal lainnya, karena disadari atau tidak pembelajaran kitab kuning ini memberikan manfaat yang cukup besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam bagi peserta didik. Namun kenyataan yang ditemukan di Lapangan pada penerapan model pembelajaran kitab kuning ialah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Penerapan model pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad tidak lagi menggunakan metode sorogan dan bandongan sebagaimana di Pesantren. Model dan metode pembelajaran yang di gunakannya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, dan kondisi lingkungan belajar.
2. Penerapan model pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad terdapat kesenjangan antara siswa yang berasal dari pesantren dengan siswa yang berasal dari luar Pesantren.

Supaya permasalahan menjadi lebih fokus dalam penelitian ini, maka diperlukan pembatasan masalah dalam penelitian ini. Dari identifikasi masalah tersebut, maka dapat kita pahami bahwa masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini ialah masalah yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran kitab kuning di sekolah formal, yaitu SMP Islam al-Ittihad di Desa Banaressep Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat kami susun fokus penelitian ini menjadi fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah model pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad ?
2. Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan yang menjadi kendala terhadap pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad ?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Apa saja solusi terhadap kendala pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui model pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung dan yang menjadi kendala terhadap pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad.
3. Untuk mengetahui solusi terhadap kendala pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka terdapat dua kegunaan dalam penelitian ini, yakni kegunaan secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dan diharapkan berguna bagi semua lapisan masyarakat terutama kalangan civitas akademika, khususnya bagi pelaksana dan pemerhati serta pencinta dunia pendidikan.

2. Secara praktis

   Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman dalam hal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan dan inovasi pendidikan, baik yang berkaitan dengan penyusunan kurikulum, pembentukan karakter siswa serta penciptaan lingkungan sekolah yang selalu menjunjung tinggi nilai-nilai Islam.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang model pembelajaran kitab kuning jarang diteliti oleh peneliti sebelumnya. Namun sepengetahuan penulis ada beberapa penelitian tentang pembelajaran kitab kuning yang menurut peneliti terdapat hubungan, kesamaan serta perbedaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti kali ini. Adapun salah satu contoh ialah penelitian yang dilakukan oleh Nur Cahyati Mahasiswi Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga dengan judul penelitiannya "Proses Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas I'dady Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta".

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Nur Cahyati di Kelas I'dady Pondok Pesantren al-Luqmaniyah Yogyakarta dapat diketahui bahwa hasil akhir dari penelitiannya menunjukkan bahwa proses pembelajaran kitab kuning dengan metode bandongan telah berjalan dengan baik. Dalam penerapan metode sorogan ini setiap santri belajar membaca kitab kuning secara langsung kepada setiap ustad, dan ustad memperbaiki kekeliruan dalam membaca kitab kuning tersebut. Hasil belajar santri dengan metode bandongan rata-rata nilai semester satu dan dua adalah 73,85 dan nilai rata-rata santri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

setelah belajar kitab kuning dengan metode sorogan adalah 84,90. Adapun selisih antara nilai tersebut adalah 11, 05. Jadi, metode sorogan lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran kitab kuning dibandingkan dengan metode bandongan di kelas I'dady Pondok Pesantren al-Luqmaniyyah Yogyakarta.[6]

Maria Ulfa dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Kelas XII di SMK Subbanul Wathon Tegalrejo Magelang" menyimpulkan bahwa konsep pembelajaran kitab kuning menggunakan metode sorogan, bandongan, diskusi, dan team teaching. Adapun jenis kitab yang dikaji oleh siswa ialah kitab *Fatḥ al-Qarīb*, '*Uqūd al-Lujjin*, dan *Ṣarf*. Para guru pengajar kitab kuning merupakan alumni dari Pondok Pesantren API Tegalrejo, dan penilaian dilakukan pada saat UTS dan UAS, dan untuk nilai harian dengan membaca kitab dan hafalan.[7]

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sukandi dengan judul "Implementasi Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah I'dadiyah Ma'had Aly Salafiyah Shafi'iyah Putri Sukorejo Situbondo" mengungkapkan bahwa implementasi pembelajaran kitab kuning di lembaga tersebut menggunakan beberapa pendekatan. Pertama pendekatan tekstual, yaitu memahami *nuṣūṣ* secara *lughāwiyah*, *ṣarfiyah*, dan *tarkībiyah*. Kedua pendekatan kontekstual, yaitu memahami *nuṣūṣ* secara cermat dan dititik beratkan pada *maqāshid al-shar'iyyah* dengan telaah kritis. Ketiga pendekatan *naqdiyah* (kritis), yaitu

[6]. Nur Cahyati, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2012.
[7]. Maria Ulfa, Skripsi, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga, 2013.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih diri untuk mencoba melihat beberapa karya para mujtahid dengan membandingkan kitab-kitab klasik dengan kitab kontemporer. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran kitab kuning ialah adanya minat yang besar dari santri untuk mendalami ilmu agama. Sedangkan faktor penghambatnya ialah santri kurang memperhatikan kedisiplinan waktu, dan penggunaan laboratorium kurang maksimal.[8]

Supaya tidak terjadi pengulangan dalam penelitian, maka penelitian kali ini berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh saudari Nur Cahyati dan Maria Ulfa lebih menitikberatkan pada metode pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan dan bandongan. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Sukandi lebih menitikberatkan pada pendekatan pembelajaran kitab kuning mulai dari pendekatan tekstual, kontekstual hingga pada pendekatan *naqdiyah* (kritis).

Dengan mempertimbangkan hasil penelitian tersebut, maka penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada model-model pembelajaran kitab kuning yang cakupannya lebih luas daripada sekedar metode saja. Selain itu pula perhatian faktor-faktor yang dapat mendukung dan menjadi kendala dalam penerapan model pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad Banaressep Timur Lenteng Sumenep sekaligus untuk mencari solusi dari berbagai kendala yang dihadapinya agar pembelajaran kitab kuning berjalan

[8]. Sukandi, Skripsi, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2009.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan efektif dan efesien yang tentunya belum pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tertentu serta kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan, seperti: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah itu berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan seperti rasional, empiris, dan sistematis.[9] Jadi cara ilmiah ini dapat diartikan sebagai cara untuk mendapatkan data dengan hasil yang objektif, valid, dan dapat dipercaya. Objektif berarti semua informan akan memberikan informasi yang sama. Sedangkan valid itu sendiri berarti data yang dikumpulkan oleh peneliti sama dengan data yang terjadi pada objek yang sesungguhnya.

Metode penelitian sangat penting keberadaannya, sehingga dapat mempermudah peneliti dalam rangka memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam penelitian. Maka berikut ini akan kami bahas secara rinci mengenai pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data dan tahapan penelitian.

---

[9]. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: ALFABETA, 2012), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Dimana menurut Bogdan dan Taylor menyatakan bahwa pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.[10] Dalam pendekatan penelitian ini cenderung mendasarkan pada upaya mengungkapkan dan merumuskan data lapangan dalam bentuk kata-kata dan juga dapat menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan diabstraksikan dalam bentuk teori sebagai tujuan akhir.

Peneliti tertarik dengan penelitian kualitatif ini sebab peneliti ingin mengetahui fenomena yang terjadi dan berkembang untuk dijadikan sebagai suatu kesatuan yang dapat diketahui secara utuh tanpa terikat oleh suatu variabel atau hipotesis tertentu. Sedangkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Peneliti memiliki keinginan untuk mengetahui berdasarkan data empiris. Dengan metode penelitian ini, tentu dapat memudahkan peneliti agar lebih dekat dengan subjek peneliti yang sedang diteliti oleh peneliti dan lebih peka terhadap pengaruh berbagai fenomena yang terjadi di Lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Di dalam studi kasus peneliti mencermati individu

[10]. Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

secara mendalam. Peneliti mencoba semua variabel yang melatar belakangi semua kejadian tertentu. Tekanan dari penelitian ini adalah mengapa fenomena terjadi demikian, apa maksud tindakannya dan bagaimana ia bertindak terhadap lingkungannya.

Menurut Bogdan dan Bikien studi kasus merupakan pengujian secara rinci terhadap suatu latar atau satu orang subjek atau satu peristiwa tertentu.[11] Sedangkan menurut Nana Syadih Sukmadinata studi kasus (*case study*) ialah metode untuk menghimpun dan menganalisis data dan informasi berkenaan dengan suatu kasus. Sesuatu dapat dijadikan sebuah kasus biasanya karena ada masalah, hambatan, penyimpangan. Akan tetapi bisa juga sesuatu dijadikan kasus meskipun tidak ada masalah, malah dijadikan kasus karena keunggulan atau keberhasilan yang dimilikinya.[12]

Penelitian ini diangkat sebagai studi kasus karena di lembaga tersebut memiliki keunggulan tertentu dibandingkan dengan lembaga yang ada disekitarnya. Adapun sasaran dalam penelitian ini berupa aktivitas pembelajaran. Sasaran tersebut ditelaah secara mendalam sebagai suatu totalitas sesuai dengan latar masing-masing dengan maksud untuk memahami berbagai kaitan yang ada diantara variabel-variabelnya.

2. Kehadiran Peneliti

Dalam bagian ini perlu disebutkan bahwa peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Oleh karena itu, kehadiran

[11]. Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 314.
[12]. Nana Syadih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 77-78.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti harus diungkapkan secara eksplisit dalam laporan penelitian, dan perlu pula dijelaskan apakah peneliti bertindak sebagai partisipan penuh, pengamat partisipan, atau pengamat penuh. Disamping itu perlu dijelaskan apakah kehadiran peneliti diketahui statusnya sebagai peneliti atau tidak oleh informan.[13]

Pengamatan berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan pengamatan. Sering terjadi peneliti lebih menghendaki suatu informasi lebih dari sekadar mengamatinya. Ia barang kali ingin mengetahui suatu peristiwa, apakah sering terjadi dan apa yang dikatakan orang-orang tentang hal itu. Peneliti ingin mengetahui apakah tanpa kehadirannya para subjek berperilaku tetap atau menjadi berbeda.

Jadi, pengamatan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dan mendengarkan secara cermat mungkin sampai pada sekecil-kecilnya sekalipun. Sebagai pengamat, peneliti berperan serta dalam kehidupan sehari-hari subjeknya pada setiap situasi yang diinginkan untuk dipahami.[14] Dengan demikian, maka peneliti disini bertindak sebagai instrumen pengumpulan data dilokasi yang diteliti yaitu di SMP Islam al-Ittihad Banaressep Timur Lenteng Sumenep. Dengan melakukan

[13]. Buna'i, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan* (Pamekasan: STAIN Press, 2006), 73.
[14]. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

observasi, peneliti dapat mengetahui dan memahami gambaran yang autentik dan utuh tentang subjek penelitian.

3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian bertempat di SMP Islam al-Ittihad, tepatnya di Desa Banaressep Timur Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. Dipilihnya SMP Islam al-Ittihad sebagai lokasi penelitian dikarenakan tempat ini mudah terjangkau, menarik dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang memiliki produk sendiri yang lebih unggul dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Sekaligus sebagai tempat pelaksana pembelajaran dan pembinaan kitab kuning serta banyak hal ditemukan didalamnya untuk diteliti terutama yang berkaitan dengan judul penelitian yang dipilih oleh peneliti kali ini.

4. Data dan Sumber Data

Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto.[15] Data yang dicari dalam penelitian ini ialah data tentang model pembelajaran dan kitab kuning yang bersumber dari buku dan literatur lainnya sebagai pendukung. Data lain yang ingin peneliti dapatkan dalam penelitian ini ialah data tentang model pembelajaran kitab kuning, data tentang faktor pendukung

[15]. Buna'i, *Buku Ajar*, 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan kendala terhadap model pembelajaran kitab kuning, dan data tentang solusi terhadap faktor kendala model pembelajaran kitab kuning di lapangan penelitian tepatnya di SMP Islam al-Ittihad Banaresep Timur Lenteng Sumenep.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu: sumber data manusia dan sumber data non manusia. Adapun sumber data yang terkategori manusia dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa dalam penelitian ini berfungsi sebagai informan penelitian. Sementara sumber data non manusia dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dari SMP Islam al-Ittihad berupa foto-foto kegiatan observasi dan dokumen tertulis lainnya yang muncul pada waktu wawancara atau observasi berlangsung. Proses pembelajaran kitab kuning menjadi subjek dalam penelitian ini.

Sumber data terdiri dari dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer ialah data yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama.[16] Data ini merupakan data pokok yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang ada seperti hasil wawancara kepada informan. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

Sedangkan data skunder ialah data yang sudah ada atau data hasil penelitian dari pihak lain. Data skunder ini berasal dari kepustakaan,

[16]. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitiatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seperti: buku-buku ilmiah, jurnal, atau peraturan yang mempunyai hubungan dengan penelitian ini.[17] Data skunder ini digunakan untuk mendukung data atau informasi dari data primer. Sumber data skunder ini meliputi buku-buku tentang model-model pembelajaran, buku-buku tentang kitab kuning, beberapa hasil penelitian terdahulu, dan dokumen lain yang berhubungan dengan masalah penelitian ini.

Selain itu pula terdapat data hasil observasi di lapangan penelitian baik berupa foto-foto kegiatan pembelajaran maupun catatan observasi lainnya. Dokumentasi juga memiliki peran yang cukup penting sebagai pelengkap data lainnya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data dan informasi sebanyak mungkin.

5. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.[18] Cara menunjukkan pada segala sesuatu yang sifatnya abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang terlihat oleh mata, akan tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaannya. Kegiatan pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian sebagai suatu bagian untuk dapat menjawab persoalan penelitian.

Data yang ingin dikumpulkan adalah semua bentuk informasi, observasi, dan fakta-fakta yang akan menunjang tujuan penelitian.

---

[17]. Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Produk* (Jakarta: Renika Cipta, 2006), 107.
[18]. Ibid, *Penelitian*, 134.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Misalnya, untuk mengerti kegiatan siswa di kelas, maka perlu dikumpulkan data tentang semua kegiatan mereka di kelas dalam waktu terus menerus dan berkali-kali secara bertahap.[19]

Banyak cara atau metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data. Namun, yang menjadi persoalan dalam suatu penelitian adalah ketika harus memilih cara yang baik, efektif dan efesien untuk mendapatkan data yang tepat bagi persoalan penelitian. Sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menyajikan data yang valid. Adapun yang perlu diperhatikan dalam menentukan metode pengumpulan data adalah peneliti juga sudah memikirkan bagaimana data akan dianalisis. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara (Interview)

Wawancara atau interview adalah kegiatan yang menuntut peneliti mengadakan pembicaraan terencana terhadap siswa atau subjek yang diteliti dengan pertanyaan lisan yang telah disiapkan untuk mendapatkan data yang dinginkan.[20] Sasaran interview bisa bersifat individu atau kelompok. Wawancara individu adalah wawancara yang dilakukan langsung oleh peneliti terhadap subjek sendiri. Peneliti bertanya secara lisan dan subjek yang diteliti juga menjawab dengan

[19]. Paul Suparno, *Riset Tindakan untuk Pendidik* (Jakarta: Rajagrafindo, 2008), 42.
[20]. Ibid., 50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lisan. Namun, jawaban lisan tersebut harus ditranskip ke dalam tulisan untuk dapat dilaporkan dan diambil suatu kesimpulan.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah :[21]

1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Peneliti yang menggunakan jenis wawancara ini bertujuan mencari jawaban terhadap fenomena yang sedang terjadi di lapangan. Untuk itu pertanyaan-pertanyaan disusun dengan rapi dan ketat.

2) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah wawancara yang berbeda dengan yang terstruktur. Wawancara semacam ini digunakan untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal. Hasil wawancara ini menekankan perkecualian, penyimpangan, penafsiran yang tak lazim, pendekatan baru, dan lain-lain. Wawancara ini sangat berbeda dengan wawancara terstruktur dalam hal waktu bertanya dan cara memberikan respon yaitu jenis ini jauh lebih bebas iramanya.

[21]. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 190-191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kedua jenis wawancara ini digunakan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan data sebanyak mungkin tanpa terikat oleh variabel apapun. Kegiatan wawancara ini merupakan percakapan terencana yang dirancang oleh peneliti dengan mengajukan beberapa pertanyaan baik yang tertulis dalam pedoman wawancara maupun tidak tertulis kepada semua informan yang dibutuhkan untuk diperoleh data dan informasi sebanyak mungkin. Informan yang peneliti maksudkan ialah kepala sekolah, para guru pengajar kitab kuning, dan siswa.

b. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok. Observasi ada dua macam yaitu :[22]

1) Observasi secara langsung, adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.
2) Observasi tidak langsung, adalah mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dengan perantara sebuah

[22]. Buna'i, *Buku Ajar*, 104.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

alat, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.

Oleh karena itu bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis, yaitu pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan instrumen (alat), dimana pedoman observasi telah dipersiapkan sebelumnya oleh peneliti. Observasi ini dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan yang mengacu pada model pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad. Selanjutnya dari hasil pengamatan ini peneliti akan membuat catatan lapangan sesuai yang didapat dari hasil observasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan semua jenis-jenis observasi dengan tujuan agar data dan informasi yang peneliti dapatkan bisa bermakna dan memudahkan peneliti untuk nantinya dijadikan sebagai acuan pada hasil penelitian.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini, Peneliti juga bisa mendapatkan data lewat dokumen yang berupa foto-foto kegiatan, dokumen lainnya yang muncul ketika kegiatan wawancara dan observasi berlangsung.

Menurut Buna'i dalam bukunya yang berjudul "Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan", mendefinisikan analisis dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan mencatat data yang sudah ada.[23] Metode dokumentasi diantara kegiatannya mencari

[23]. Ibid., 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkip, buku, majalah rapat, notulen, agenda dan sebagainya.

6. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.[24] Analisis data adalah salah satu tahapan yang dikerjakan setelah memperoleh informasi melalui beberapa teknik pengumpulan data, dan bertujuan untuk menyempitkan dan membatasi temuan-temuan sehingga menjadi suatu data yang teratur dan akurat.

Data yang telah terkumpul tanpa dianalisis menjadi data tidak bermakna, tidak berarti, menjadi data yang mati, dan tidak berbunyi. Oleh karena itu, analisis data ini untuk memberi arti, makna, dan nilai yang tergandung dalam penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan efektif dan efesien jika semua data yang dikumpulkan dapat dianalisis dengan teknik analisis tertentu. Pada saat merancang penelitian sudah harus dipikirkan data yang akan dikumpulkan dan teknik analisis data yang mana yang akan digunakan, apakah mau menggunakan analisis data statistik ataupun

[24]. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, 248.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

non statistik. Pola mana yang akan digunakan sangat tergantung pada data yang dikumpulkan.

Analisis data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan analisis data dalam penelitian kuantitatif. Analisis data kualitatif bersifat induktif dan berkelanjutan. Sementara tujuan akhir dari analisis data kualitatif adalah memperoleh makna, menghasilkan pengertian-pengertian, konsep-konsep, dan pengembangan hipotesis atau teori baru.[25]

Dalam penulisan tesis ini, analisis yang peneliti gunakan adalah analisis non statistik yang mana analisisnya hanya data yang telah berhasil dihimpun dalam pedoman wawancara yaitu catatan lapangan. Adapun tahapan-tahapan dalam analisis data diantaranya sebagai berikut :

a. Pengecekan

   Pengecekan data terutama pada pedoman wawancara, observasi, dokumentasi dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kelengkapan data yang diperlukan dalam penyajian data.

b. Pengorganisasian

   Pengorganisasian data dilakukan dengan mengelompokkan data yang diperoleh di lapangan sesuai dengan arah dan fokus penelitian.

c. Pelaksanaan

   Adapun untuk pelaksanaan yang dimaksudkan adalah pelaksanaan analisis data dimana hal itu perlu dilakukan setelah data terkumpul

[25]. Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Group, 2010), 285.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan tujuan untuk mengetahui validitas data yang telah terkumpul sesuai dengan fokus penelitian yang dilakukannya.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reabilitas) menurut versi " positivisme " dan kesesuaian dengan tuntutan pengetahuan, kriteria dan paradigmanya sendiri.[26] Untuk mengetahui keabsahan data, maka diperlukan teknik pemeriksaan secara teliti supaya penelitian yang dilakukan tidak sia-sia.

Adapun teknik pengecekan keabsahan temuan yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Perpanjangan Kehadiran Peneliti

Perpanjangan kehadiran peneliti ini dilakukan hanya untuk mendapatkan kadar kepercayaan atas semua pengumpulan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

b. Ketekunan Pengamatan

Dalam setiap penelitian yang dilakukan oleh peneliti itu memerlukan pengamatan yang optimal supaya memperoleh data yang valid, akurat, teliti, rinci, serta berkesinambungan terhadap hal-hal yang muncul di lapangan.

[26]. Buna'i, *Buku Ajar* , 109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.[27]

8. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan peneliti diantaranya adalah sebagai berikut :

a. Tahap pra lapangan

1) Menyusun rancangan penelitian
2) Memilih lapangan penelitian
3) Mengurus perizinan
4) Menjajaki dan menilai lapangan
5) Memilih dan memanfaatkan informan
6) Menyiapkan perlengkapan penelitian

b. Tahap pekerjaan lapangan (Penelitian)

1) Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
2) Memasuki lapangan
3) Berperan serta sambil mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data

1) Kegiatan organisasi atau pengelompokan
2) Kategorisasi data

[27]. Ibid., 116.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Menemukan dan mendiskripsikan data berdasarkan hipotesis.

d. Penyusunan Laporan

1) Menulis kerangka penelitian

2) Menulis isi laporan penelitian.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penulisan tesis ini, penulis menyusun sistematika pembahasan menjadi lima bagian yang disusun berdasarkan bab. Adapun rincian dari lima bab tersebut ialah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi dan batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi kajian teoritik mengenai konsep model-model pembelajaran dan kitab kuning. Dalam pembahasan ini berisi konsep tentang tinjauan model-model pembelajaran yang berkaitan dengan pengertian, metode, pendekatan, dan langkah-langkah pembelajaran pada tiap model pembelajaran. Selain itu pula dalam bab ini memuat tinjauan kitab kuning baik dari segi pengertian, ciri-ciri, metode, dan paham yang dianut dalam kitab kuning di Indonesia.

Bab ketiga berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran dan profil SMP Islam al-Ittihad, daftar guru dan siswa, serta kegiatan-kegiatan yang ada, baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berupa kegiatan ekstra dan intra kurikuler dalam upaya-upaya untuk menumbuhkan prestasi bagi siswa dan civitas akademika yang ada di sekolah tersebut yang kami narasikan menjadi deskreptif sebagai penjabaran secara rinci dari gambaran sekolah tersebut dengan mengkorelasikan antara gambaran umum dari SMP Islam al-Ittihad dengan penelitian kali ini.

Bab keempat merupakan penyajian dan analisis data dari model pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad yang dalam analisis ini mencakup model pembelajaran kitab kuning, faktor-faktor yang dapat mendukung dan yang menjadi kendala terhadap pembelajaran kitab kuning, dan berbagai solusi dalam mengatasi kendala terhadap pembelajaran kitab kuning di SMP Islam al-Ittihad dalam meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Lembaga tersebut.

Bab kelima merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran penulis terhadap temuan-temuan yang ada di lapangan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id